

BAB V

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan madrasah telah lama diselenggarakan di Indonesia. Penyelenggaraan ini bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hampir disetiap desa di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam terdapat madrasah yang dengan berbagai nama seperti, pengajian anak-anak, pondok pesantren, sekolah kitab, sekolah agama, dan lain-lain. MTsN merupakan pecahan dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Padang Panjang yang beralokasi di Kotobaru Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No 02 Tahun 1978 seluruh sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) di Indonesia dipecah menjadi dua yaitu MTsN dan MAN. Semenjak itulah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangpanjang, yang sekarang berlokasi di perbatasan kota Padangpanjang dengan Kabupaten Tanah Datar.

Disebut dengan MTsN Padangpanjang dikarenakan lokasi pendirian sekolahnya berada di daerah administratif Padangpanjang sehingga namanya menjadi MTsN Padangpanjang, jadi dalam hal urusan administratif MTsN Padangpanjang mengurusnya di Kota Padangpanjang, tanggapan masyarakat di Jorong Kubu Ambacang menerima dan tidak protes karena memang wilayah tersebut secara administratif dikelola oleh Padangpanjang.

Sejak MTsN Padangpanjang berdiri di Jorong Kubu Ambacang kepemimpinan kepala sekolah pertama yang memerintah di Jorong Kubu Ambacang dimulai dari Drs. Harmaini L masa kepemimpinannya dimulai dari

tahun 1981 sampai 1991, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Muchlis (1991 – 1998), Drs. Anas Khatib Bandaro (1998-2002), Drs. Saidan, M.Ag. (2002 – 2004), Drs Syukri (2004 – 2011), Drs. Edi Mardafuly, M.A. (2011-2019), dan Firmawati Anwar, S.Pd, M.Pd. (2019 sampai 2020). Jumlah lokal MTsN Padangpanjang saat ini berjumlah 30 lokal terdiri dari kelas 7 berjumlah 10 lokal, 8 berjumlah 10 lokal, dan kelas 9 berjumlah 10 lokal.

MTsN Padangpanjang sangat banyak mempunyai prestasi-prestasi dalam bidang apapun. MTsN Padangpanjang memulai muncul prestasi pada tahun 1998 yang dimana saat masa kepala sekolah Drs. Anas Khatib Bandaro yang menjadikan MTsN Padangpanjang rangking pertama dalam hasil ujian nasional madrasah (EBTANAS), dimulai dari tahun 1998 – 2003. Pada tahun 2000 memperoleh prestasi sebagai juara satu Nasional Madrasah Tsanawiyah Negeri Berprestasi. Pada sejak itu MTsN Padangpanjang tidak henti – hentinya memiliki banyak prestasi.

MTsN Padangpanjang banyak menghasilkan alumni-alumni yang sangat sukses salah satu contohnya Ahmad Fuadi yang menulis novel Lima Menara, bahkan novel Lima Menara sudah dijadikan film layar lebar dengan judul yang sama dengan novelnya, selain Ahmad Fuadi masih banyak lagi alumni-alumni MTsN Padangpanjang yang sangat sukses, yang dimana bekerja baik di pemerintahan maupun swasta. Sejak berdirinya MTsN Padangpanjang di Jorong Kubu Ambacang sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar sehingga banyaknya warung-warung yang berdiri sekitar sekolah tersebut, selain warung makan ada juga tempat fotocopi, pangkalan ojek dan tempat sarapan pagi yang berdiri sekitar sekolah tersebut.